

Pelatihan Penulisan Cerita Pendek Berbahasa Inggris di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta

Arifah Mardiningrum

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183
 Email: arifahmardiningrum@umy.ac.id
 DOI: 10.18196/ppm.42.742

Abstrak

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan memakai satu bahasa yang sangat dibutuhkan dalam dunia akademis. Namun karena bagi banyak orang keterampilan ini cukup menantang, maka dalam masa pembelajaran di awal, pemilihan media menulis yang tidak terlalu mengintimidasi sangatlah penting. Di jenjang sekolah menengah pertama, bahasa Inggris baru secara resmi diberikan sehingga banyak siswa yang masih belum menguasai bahasa ini. Memilih media tulis yang nyaman dan tidak terlalu formal, seperti cerita pendek bisa menjadi alternatif peningkatan keterampilan menulis siswa. Program pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan menulis cerita pendek (short story) berbahasa Inggris di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta. Pelatihan dilaksanakan dengan mengedepankan metode pendekatan personal dengan memberikan bimbingan personal siswa yang akan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Pelatihan telah dilaksanakan secara daring maupun luring. Pertemuan luring hanya dilaksanakan dua kali mengingat kondisi pandemi. Sedangkan secara online, telah dilakukan pembimbingan personal oleh mahasiswa fasilitator melalui media WhatsApp dan dosen pengabdian sebagai pemberi umpan balik draf tulisan yang dihasilkan. Terdapat tujuh cerita pendek berbahasa Inggris yang dihasilkan murid peserta pelatihan.

Kata Kunci: cerita pendek berbahasa Inggris; short story; bahasa Inggris untuk sekolah Menengah Pertama; creative writing

Pendahuluan

Bagi sebagian orang, menulis adalah keterampilan bahasa yang paling sulit. Hal ini disebabkan oleh karena menulis biasanya dipelajari setelah seseorang telah mampu menyimak, berbicara, dan membaca dalam bahasa tertentu. Sehingga, menulis dipelajari paling akhir setelah ketiga keterampilan berbahasa lainnya dikuasai. Menulis dalam bahasa kedua atau bahasa asing bisa jadi juga menjadi keterampilan yang paling menantang. Namun, bagi masing-masing pembelajar bahasa asing, yang dialami bisa saja berbeda. Ini karena setiap pembelajar bahasa asing memulai belajar bahasa tersebut dengan awal yang berbeda-beda. Jika seorang pembelajar memulai mengenal satu bahasa asing dari bacaan, kemungkinan, keterampilan membaca adalah yang dikuasai pertama dan justru berbicara menjadi hal terakhir yang dikuasai. Sehingga, tantangan menulis juga menjadi berbeda-beda tergantung pada pengalaman masing-masing pembelajar.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing, beberapa cara telah ditempuh untuk meningkatkan keterampilan menulis. Salah satu media yang dipakai adalah cerita pendek (*short story*) dalam bahasa Inggris. *Short story* digunakan sebagai salah satu media menulis dimana topik yang dipakai berasal dari pengalaman siswa (Nazila, Adisaputera, & Saragih, 2020). Sehingga menulis jenis tulisan ini diharapkan menjadi lebih mudah bagi siswa dengan segala tingkat kemampuan bahasa Inggris.

SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta yang merupakan sekolah menengah pertama di Propinsi DIY yang juga telah menerapkan gerakan literasi dengan membiasakan siswa membaca dan menulis meskipun porsi keduanya masih terbatas dalam kegiatan belajar mengajar. Prestasi siswa telah banyak ditorehkan dalam perlombaan menulis, tetapi rata-rata perlombaan menulis dalam bahasa Indonesia.

Bertempat di tengah kota Yogyakarta, tepatnya di Jalan Kenari, UH II/302, Miliran, Muja Muju, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165, membuat SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta berada dalam putaran persaingan dengan sekolah menengah pertama lainnya. Sehingga, semakin banyak prestasi yang dapat ditoreh, semakin tinggi daya saing sekolah. Oleh karena itu, program yang dapat memberikan sarana untuk mengembangkan keterampilan menulis akan dapat membantu pengembangan keterampilan sekaligus prestasi menulis dalam bahasa Inggris.

Terkait dengan kemampuan menulis siswa SMP Muhammadiyah Yogyakarta, terdapat beberapa permasalahan. Pertama, terbatasnya kegiatan menulis dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa Inggris. Bahasa Inggris diajarkan seminggu sekali di sekolah dengan waktu yang terbatas. Dalam kegiatan belajar mengajar, kegiatan menulis sangatlah terbatas karena harus berbagi porsi dengan keterampilan dan pengetahuan kebahasaan yang lain. Sementara itu, masih banyak siswa yang sangat terbatas kemampuan menulis bahasa Inggrisnya, bahkan belum lancar menulis kalimat penuh. Kedua, prestasi menulis lebih banyak dalam bahasa Indonesia. Prestasi siswa sangatlah penting bagi reputasi sekolah. Prestasi dalam hal menulis karya fiksi misalnya, selama ini telah dapat banyak diraih, tetapi mayoritas dalam bahasa Indonesia. Prestasi menulis dalam bahasa Inggris masih perlu banyak peningkatan.

Dengan permasalahan di atas, satu program yang difokuskan pada pengembangan keterampilan menulis perlu banyak diadakan. Namun, untuk peningkatan kemampuan menulis yang dimulai dari dasar akan membutuhkan waktu yang sangat panjang dan pelatihan yang intensif. Sehingga, dengan program yang memiliki waktu terbatas, peningkatan prestasi menulislah yang akan dapat dilaksanakan. Hal ini juga dengan pertimbangan bahwa sekolah berada di lokasi yang cukup menjadikan persaingan antarsekolah semakin ketat.

Metode Pelaksanaan

Secara garis besar, kegiatan dilaksanakan dengan tahapan berikut:

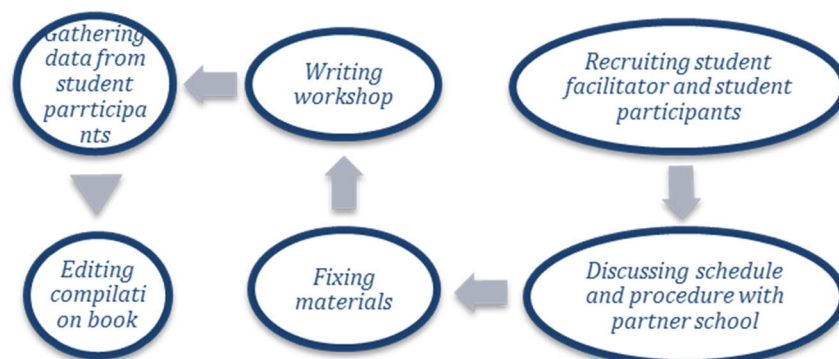


Figure 1. The process of planning and holding the workshop

Pemilihan siswa peserta dilakukan oleh guru pendamping, yaitu guru bahasa Inggris. Pemilihan berdasar kemampuan dasar siswa dalam bahasa Inggris, kemauan siswa, serta persetujuan orang tua. Siswa dipilih dari siswa kelas VII dan VIII. Materi diberikan secara luring dan daring. Daring hanya dilakukan dua kali, di awal dan di akhir dengan menjaga protokol kesehatan.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan telah terlaksana dan hasil sesuai diharapkan, yaitu terciptanya karya cerita pendek berbahasa Inggris dari siswa peserta. Namun dari sepuluh siswa, hanya tujuh yang berhasil menyelesaikan karena kendala sakit.

Tahap 1: Pada tanggal 25 Maret, pertemuan pertama dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 8. Pelatihan luring dilaksanakan kurang dari dua jam, di ruang yang lumayan terbuka (fentilasi terjaga) dan semua peserta dan tim pengabdian memakai masker selama pertemuan. Pertemuan ini dilaksanakan untuk berkenalan dengan siswa peserta dan pemberian materi berupa pengenalan bagian-bagian penting sebuah cerpen. Di akhir, siswa juga berlatih secara kelompok untuk membuat kerangka cerita yang dikembangkan berdasar topik yang diberikan hari itu. Materi dapat dilihat di Lampiran 2.

Tahap 2: Siswa diberikan waktu dari tanggal 25 sampai 29 Maret untuk membuat *Story Map*, kerangka cerita yang akan dibuat. Contoh dan materi juga diberikan Kembali di *WhatsApp* grup. Dalam proses pembuatan, siswa dapat menghubungi mahasiswa pembimbing secara pribadi untuk menanyakan hal yang belum jelas. Dosen pengabdian membuat link ke *Google Drive* sebagai tempat siswa mengumpulkan draf mereka. Pada akhirnya, hanya 8 siswa yang mengumpulkan karena satu dan lain hal. Pada tanggal 1 April, dosen memberikan umpan balik terhadap *Story Map* siswa yang disampaikan melalui mahasiswa pembimbing masing-masing untuk menjaga kerahasiaan agar siswa tidak merasa malu jika umpan balik yang mereka terima lebih banyak dari teman-teman mereka.

Tahap 3: Siswa mulai mengembangkan *story map* mereka ke dalam cerita pendek yang utuh. Untuk itu, dosen membuat sebuah video berisi tutorial bagaimana mengembangkan *story map* menjadi cerita utuh. Video diunggah di laman *YouTube* dosen ketua dan dibagi di *WhatsApp* grup. Video dapat dilihat di <https://youtube.be/ydFJP4jeJCs>. Siswa mendapat waktu sampai 12 April untuk menyelesaikan draf awal atau separuh bagian dari cerita pendek.

Tahap 4: Pada tanggal 12 April, hanya 7 draf cerita yang masuk. Dosen memberikan umpan balik Kembali untuk pengembangan cerita sampai selesai. Umpan balik disampaikan melalui mahasiswa pendamping. Siswa diharapkan dapat menyelesaikan draf lengkap cerita pada tanggal 26 April. Seperti sebelumnya, draf dikumpulkan di *link Google Drive* yang disediakan.

Tahap 5: Pada tanggal 27 April, tim pengabdian berkunjung ke sekolah lagi untuk bertemu dengan siswa peserta. Pada kesempatan ini, dosen memberikan kesempatan pada siswa untuk berbagi pengalaman mereka selama proses pelatihan dan penulisan dan bertanya jika ada yang perlu mereka tanyakan. Acara diakhiri dengan foto bersama Kepala Sekolah dan guru dan pemberian kenang-kenangan pada murid. Di akhir April, semua draf lengkap cerita sudah terkumpul sebanyak 7 buah dengan rincian sbb:

1. *Missing My Home* oleh Dimas Saputro Widhartono
2. *New Home* oleh Wahyu Wijaya Kusuma
3. *Hailey and his Family* oleh Zuan Azis Makoto
4. *Friends* oleh Karina Zahra I
5. *Anna's Journey* oleh Keisha
6. *In Military Home* oleh Serenn Rahmadani
7. *Devotion* oleh Trezky

Buku kompilasi dibuat sebagai buku kolaborasi guru dan siswa. Sehingga, guru juga diberikan kesempatan jika berkenan menulis cerita pendek yang akan disumbangkan dalam kompilasi ini. Saat ini, sudah terdapat tiga cerita yang terkumpul. Satu cerita berbahasa Inggris dan dua berbahasa Indonesia. Cerita yang masih ditulis dalam Bahasa Indonesia telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris oleh tim pengabdian.

Simpulan

Sebagian besar siswa merasa tidak terlalu sulit mengarang cerita tetapi kesulitan merangkai kalimat Bahasa Inggrisnya. Sehingga, mereka mencari bantuan dari keluarga (Ibu, kakak, sepupu). Hanya satu siswa yang percaya diri dengan kemampuannya dan mencari cara sendiri untuk membantu penulisan, yaitu dengan menggunakan *Google Translate*. Hanya satu siswa yang memang dari awal memiliki kegemaran menulis dan kegemaran dalam Bahasa Inggris. Sehingga, siswa tersebut terlihat paling antusias. Namun dalam hal menulis berbahasa Inggris, dia tetap merasa membutuhkan bantuan dan meminta ibunya membantu penerjemahan ke bahasa Inggris. Beberapa siswa menyatakan bersedia mengikuti lagi pelatihan serupa, tetapi sebagian tidak karena mereka mengikuti pelatihan ini hanya sekadar diminta guru atau karena tidak terlalu banyak kegiatan selama pandemi dan mengalami kebosanan terhadap rutinitas. Sebagian besar merasa lemah dalam menulis dalam bahasa Inggris. Ini akan menjadi catatan untuk program mendatang.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami haturkan pada LP3M UMY yang membuat pelatihan ini dapat terlaksana dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Cuesta, L., & Rincón, S. (2010). Short story student-writers: active roles in writing through the use of e-portfolio dossier. *Colombian Applied Linguistics Journal*, 12(1), 99-114.
- Ghasemi, P. (2011). Teaching the short story to improve L2 reading and writing skills: approaches and strategies. *International Journal of Arts & Sciences*, 4(18), 265.
- Ibnian, S. S. K. (2010). The Effect of Using the Story-Mapping Technique on Developing Tenth Grade Students' Short Story Writing Skills in EFL. *English Language Teaching*, 3(4), 181-194.
- Nazila, D. K., Adisaputera, A., & Saragih, A. (2020). Development of teaching material for short story writing experience based on 7th grade students of junior high school 2 Kejuruan Muda. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(2), 1137-1150.